



The Relationship of Investment Realization, Economic Growth, and Labor Absorption in Penukal Abab Kematang Ilir Regency

Hubungan Realisasi Investasi, Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja di Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Bayu Dharmaraga Alkahfi¹, Rumbiati², Imam Faisal Abdi Negara³

¹Universitas Prabumulih, ²Universitas Lembah Dempo,

³Badan Penelitian dan Pengembangan Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Email: ¹bayudharma17@unpra.ac.id, ²rumbiatikamaludin@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi merupakan serangkaian usaha dalam suatu perekonomian untuk mengembangkan kegiatan ekonominya sehingga infrastruktur lebih banyak tersedia. investasi akan memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan mendorong aktivitas perekonomian dan menciptakan lapangan kerja. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat hubungan antara investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja mempunyai korelasi yang kuat. Meningkatkan investasi melalui dibentuknya Perda tentang kemudahan investasi merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan jumlah partisipasi angkatan kerja maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Kata kunci: investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja

Abstract

Economic development involves a series of initiatives within an economy aimed at expanding economic activities and enhancing infrastructure availability. Investment is a crucial factor in driving economic growth, as it stimulates economic activities and generates employment opportunities. This study aims to investigate the relationship among investment, economic growth, and employment absorption. The results demonstrate a strong correlation between these variables. Promoting investment through the implementation of regional regulations (Perda) that support investment activities presents an effective approach to increasing workforce participation and advancing community well-being.

Keywords: investment, economic growth, and labor absorption

PENDAHULUAN

Menurut Undang-undang Nomor 25 Tahun 2007 Pasal 1 ayat 1, penanaman modal adalah segala bentuk kegiatan menanam modal, baik oleh penanam modal dalam negeri maupun penanam modal asing untuk melakukan usaha di wilayah negara republic Indonesia.

Investasi merupakan penanaman modal pada suatu perusahaan dalam rangka untuk menambah barang-barang modal dan perlengkapan produksi yang sudah ada supaya menambah jumlah produksi. Penanaman modal dalam bentuk investasi ini dapat berasal dari dua sumber, yaitu penanaman modal dalam negeri dan



penanaman modal luar negeri (Ain', 2021).

Investasi mempunyai peranan dan sumbangan penting dalam pembangunan, pembangunan tersebut direncanakan oleh pemerintah yang di dalamnya juga diarahkan agar investasi mempunyai peranan dalam pembangunan. Kegiatan investasi diharapkan tidak berorientasi kepada motif mendapat keuntungan saja, melainkan juga diarahkan kepada pemenuhan tugas pembangunan pada umumnya. Setiap investasi akan memberikan kontribusi yang besar untuk pertumbuhan ekonomi, karena investasi akan mendorong aktivitas perekonomian. Kegiatan investasi akan menyerap dana-dana yang belum digunakan oleh Masyarakat maupun Perseroan, sehingga dapat disalurkan ke aktivitas yang lebih produktif. Dengan dana yang di dapatkan dari pemiliknya, melalui aktivitas investasi akan tercipta kegiatan produksi, industry, maupun jasa-jasa perdagangan lainnya. Menurut

mengalami kenaikan dibandingkan tahun sebelumnya dan menempati posisi kedua terbesar setelah provinsi Riau yaitu sebesar 1.478 triliun rupiah. Perkembangan investasi ini sejalan dengan kebutuhan suatu negara dalam melaksanakan pembangunan nasional guna meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran masyarakatnya. Kegiatan investasi juga terjadi sebagai konsekuensi berkembangnya kegiatan di bidang ekonomi dan perdagangan.

Secara makro, investasi merupakan *conditio sine qua non* bagi pertumbuhan ekonomi suatu Negara. Investasi akan memberikan dampak *multiplier effect* (dampak percepatan). Pada sektor privat, investasi akan membuka lapangan pekerjaan dan sekaligus akan menyerap tenaga kerja di masyarakat. Investasi sector industry manufaktur mempengaruhi pertumbuhan ekonomi (Sholihah et al., 2017). Melalui investasi, kapasitas produksi dapat ditingkatkan sehingga berdampak pada daya beli masyarakat pada gilirannya akan meningkatkan kemampuan masyarakat mengkonsumsi barang manufaktur dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi di suatu wilayah. Dalam kondisi tertentu investasi tidak mempengaruhi pertumbuhan ekonomi secara parsial (Muhammad Taufik, 2014), (Ali et al., 2020)(Sulistiawati, 2012). Kenaikan investasi menyebabkan penurunan pada pertumbuhan ekonomi provinsi di Indonesia (Sulistiawati, 2012).

Pertumbuhan ekonomi adalah proses di mana terjadi kenaikan produk nasional bruto riil atau pendapatan nasional riil, perekonomian dikatakan tumbuh atau berkembang bila terjadi pertumbuhan output riil, sedangkan pembangunan ekonomi menunjukkan struktur output dan alokasi input pada berbagai sektor perekonomian. Pertumbuhan ekonomi berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja (Ali et al., 2020). Kuantitas tenaga kerja dalam

Tabel 1. Realisasi Investasi Penanaman Modal Dalam Negeri Menurut Provinsi (Juta US\$) Tahun 2020-2023

No.	Provinsi	Tahun			
		2020	2021	2022	2023
1	Aceh	51,1	203,3	127,6	248,6
2	Sumatera Utara	974,8	580,4	1.316,1	1.181,3
3	Sumatera Barat	125,6	67,0	95,6	120,7
4	Riau	1.078,0	1.921,4	2.748,7	2.042,3
5	Jambi	27,0	50,9	39,2	45,1
6	Sumatera Selatan	1.543,9	1.259,7	1.226,3	1.478,6
7	Bengkulu	192,3	23,7	52,2	76,1
8	Lampung	498,4	173,8	247,8	220,6
9	Kep. Bangka Belitung	48,4	44,7	129,7	72,5
10	Kep. Riau	1.649,4	1.043,7	934,0	764,1

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2024

Realisasi investasi dan penanaman modal di Sumatera Selatan tahun 2023

kegiatan produksi dipengaruhi oleh adanya peningkatan investasi yang ditanamkan dalam suatu industri akibat adanya permintaan.

Pertumbuhan ekonomi dapat dipandang sebagai penambahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan oleh seluruh sektor kegiatan ekonomi yang ada di suatu wilayah selama kurun waktu tertentu. Laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya merupakan indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

Tabel 2. Laju PDB/ PRB Atas Dasar Harga Konstan Tahun 2020-2024.

No.	Provinsi	Tahun				
		2020	2021	2022	2023	2024
1	Aceh	-0.37	2.81	4.21	4.23*	4.66**
2	Sumatera Utara	-1.07	2.61	4.73	5.01*	5.03**
3	Sumatera Barat	-1.61	3.29	4.36	4.62*	4.36**
4	Riau	-1.13	3.36	4.55	4.21*	3.52**
5	Jambi	-0.51	3.70	5.12	4.67*	4.51**
6	Sumatera Selatan	-0.11	3.58	5.24	5.08*	5.03**
7	Bengkulu	-0.02	3.27	4.31	4.28*	4.62**
8	Lampung	-1.66	2.77	4.28	4.55*	4.57**
9	Kep. Bangka Belitung	-2.29	5.05	4.40	4.38*	0.77**
10	Kep. Riau	-3.80	3.43	5.06	5.16*	5.02**

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (**data sementara)

Laju Produk Domestik Bruto Sumatera Selatan mengalami peningkatan dari tahun 2020 sampai tahun 2022. Sedangkan tahun 2023 dan tahun 2024 berkisar pada 5 persen. Peningkatan laju PDB masih potensial untuk ditingkatkan. Dengan demikian diperlukan perhatian yang lebih dalam untuk membuat kecenderungan pertumbuhan ekonomi tersebut terus meningkat. Pertumbuhan industri-industri yang menggunakan sumber daya lokal termasuk tenaga kerja dan bahan baku untuk diekspor, akan

menghasilkan kekayaan daerah dan peluang kerja (Muhammad Taufik, 2014).

Pertumbuhan ekonomi tidak selalu berdampak positif terhadap penyerapan tenaga kerja (Sulistiawati, 2012). Penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tertentu dari tenaga kerja yang diserap dan digunakan dalam suatu unit usaha tertentu untuk menjalankan proses produksi. Penyerapan tenaga kerja dapat dipengaruhi oleh investasi dan upah minimum provinsi (Prihatini et al., 2020).



Grafik 1. Angkatan Kerja di Indonesia Tahun 2021-2023

Sumber: Kemnaker, 2024

Angkatan kerja di Indonesia mengalami peningkatan sebesar 5.39 persen selama tahun 2021 sampai 2023. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin bertambahnya ketersediaan pasokan tenaga kerja di Indonesia.



Grafik 2. Jumlah Penduduk Bekerja Tahun 2021-2023

Sumber: Kemnaker, 2024

Angkatan kerja meliputi penduduk yang bekerja dan pengangguran terbuka. Pada tahun 2023 jumlah penduduk bekerja mencapai 140 juta orang. Jumlah ini meningkat sekitar 8,8 juta orang atau sekitar 6,71 persen pada periode 2021 sampai tahun 2023.

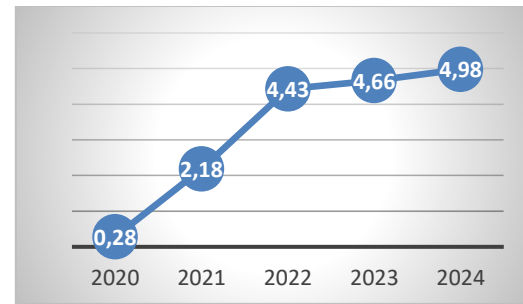
Peningkatan penanaman modal dan investasi, peningkatan laju PDB serta meningkatnya Angkatan kerja dan jumlah penduduk bekerja merupakan kondisi yang memungkinkan untuk dilihat secara menyeluruh. Dari hasil pemaparan di atas maka tujuan dari penelitian ini adalah 1) bagaimana pengaruh investasi terhadap pertumbuhan ekonomi, 2) bagaimana hubungan investasi terhadap penyerapan tenaga kerja.

Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir

Laju pertumbuhan ekonomi yang dihitung berdasarkan perubahan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) atas dasar harga konstan tahun yang bersangkutan terhadap tahun sebelumnya merupakan indikator makro untuk melihat kinerja perekonomian secara riil di suatu wilayah.

Sejak tahun 2020 laju pertumbuhan PDRB Penukal Abab Lematang Ilir melambat cukup jauh diangka 0,28 jika dibandingkan dengan tahun 2019 yang tumbuh 6,16 persen. Hal ini disebabkan karena dampak pandemi Covid-19 yang terjadi di awal tahun 2020. Namun sejak Tahun 2021 laju pertumbuhan PDRB kembali tumbuh baik dimana ditahun 2021 tumbuh sebesar 2.18 persen, tahun 2022 meningkat lebih tinggi dari seratus persen diangka 4.43 persen. Sedangkan di tahun 2023, pertumbuhan ekonomi Kabupaten PALI, mengalami peningkatan di angka 4.66 persen.

Sedangkan di tahun 2024 mengalami sedikit peningkatan yaitu 4,98 persen.



Grafik 3. Pertumbuhan Ekonomi Kab. PALI Tahun 2020-2024

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2025 (diolah)

Pekembangan Investasi Kabupaten PALI

Iklim investasi akan sangat banyak dipengaruhi oleh variabel ekonomi yang lain, seperti tingkat suku bunga, nilai tukar, inflasi dan masalah struktural yang lain.

Data nilai investasi yang ditampilkan adalah nilai-nilai investasi yang dicantumkan atas dasar modal usaha yang diberikan oleh pemohon perijinan usaha kepada Pemerintah Daerah Penukal Abab Lematang Ilir melalui Dinas Penanaman Modal dan Perijinan Terpadu Satu Pintu.

Tabel 3. Realisasi Investasi Kabupaten PALI Tahun 2021-2024

No.	Tahun	Jumlah
1	2021	7.383.612.705.688,00
2	2022	1.154.941.712.362,00
3	2023	2.147.677.512.570,00
4	2024	2.164.540.000.000,00

Sumber: Dinas PMPTSP Kabupaten PALI, 2024

Realiasasi investasi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir masih mengalami fluktuasi, Dimana investasi tahun 2021 sebesar Rp 7.383.612.705.688,00. Penurunan nilai investasi cukup besar di tahun 2022 yaitu sebesar 84,36 persen dengan nilai investasi sebesar Rp1.154.941.712.362,00. Sedangkan di tahun 2023 terjadi peningkatan sebesar 86



persen pada nilai Rp 2.147.677.512.570,00.

Tabel 4. Rekapitulasi Perizinan Menurut *Online Single Submission* (OSS) dan Si Cantik

No.	Tahun	Jumlah
1	2021	379
2	2022	2.610

Sumber: Dinas PMPTSP, 2024

Perizinan tahun 2021 sebesar 379. Sementara itu, di tahun 2023 terjadi peningkatan yang sangat besar dengan nilai 2.610. ini menandakan bahwa kinerja dari sisi pelayanan dan kemudahan perizinan oleh Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir.

Perkembangan Jumlah Tenaga Kerja Kabupaten PALI

Angkatan kerja merupakan penduduk yang sudah memasuki usia kerja, baik yang sudah bekerja maupun yang belum bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Menurut ketentuan pemerintah Indonesia, penduduk yang sudah memasuki usia kerja adalah berusia minimal 15 tahun sampai dengan 65 tahun. Akan tetapi tidak semua penduduk yang memasuki usia kerja termasuk dalam golongan angkatan kerja, sebab penduduk yang tidak aktif dalam kegiatan ekonomi tidak termasuk dalam kelompok angkatan kerja. Misalnya, Ibu Rumah Tangga pelajar, mahasiswa, dan sebagainya. Komposisi jumlah penduduk juga mempengaruhi banyak sedikitnya jumlah angkatan kerja yang ada. Kenaikan jumlah penduduk terutama yang termasuk golongan usia kerja akan menghasilkan angkatan kerja yang banyak pula. Diharapkan angkatan kerja yang banyak dapat membantu meningkatkan kegiatan ekonomi yang akhirnya dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat khususnya di Provinsi Sumatera Selatan.

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja adalah suatu indicator ketenagakerjaan yang memberikan gambaran tentang besarnya penduduk usia kerja yang aktif secara ekonomi dalam kegiatan sehari-hari merujuk pada suatu waktu dalam periode survei. Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*Labour Supply*) yang tersedia dalam suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian. Berikut terdapat beberapa indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja yang dapat menggambarkan Partisipasi Angkatan Kerja di Kabupaten PALI.

Tabel 5. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten PALI Tahun 2020-2024 Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Tahun	Laki-laki	Perempuan
1	2020	85,79	69,80
2	2021	80,75	65,65
3	2022	88,33	71,44
4	2023	88,20	70,48
5	2024	88,09	69,85

Sumber: BPS Provinsi Sumatera Selatan, 2025

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Kabupaten PALI selama kurun lima tahun terakhir masih didominasi oleh kelompok laki-laki dengan TPAK terendah sebesar 80,75 persen pada tahun 2021 dan TPAK tertinggi pada tahun 2022 yaitu 88,33 persen. Mengingat budaya di Kabupaten PALI yang kebanyakan laki-laki sebagai pencari nafkah maka hal ini dirasa wajar. Sedangkan untuk jenis kelamin perempuan, TPAK terendah terjadi juga pada tahun 2021 yaitu 65,65 persen dan TPAK tertinggi pada tahun 2022 sebesar 71,44 persen. Hal ini terjadi dikarenakan umumnya perempuan tidak termasuk dalam angkatan kerja dikarenakan mereka kebanyakan sedang mengurus rumah tangga atau melakukan kegiatan lainnya.



METODE PENELITIAN

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari Badan Pusat Statistik dan instansi lain terkait, menggunakan data *time series* dari tahun 2022 sampai tahun 2024. Data dalam penelitian ini berupa data investasi, PDRB, partisipasi angkatan Kabupaten Penukal Abab Lematang Iler. Uji statistic yang digunakan adalah uji korelasi. Uji ini digunakan untuk melihat bagaimana hubungan masing-masing variable dalam penelitian. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:1) Variable investasi, data yang digunakan adalah data investasi Kabupaten PALI Tahun 2022-2024 dimana data ini merupakan data akurat karena sudah terdata melalui OSS 2) Variable pertumbuhan ekonomi, diukur dengan PDRB Kabupaten PALI, 3) Variable penyerapan tenaga kerja, dibedakan menjadi partisipasi kerja laki-laki dan partisipasi kerja perempuan.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan hasil analisis SPSS

	PDRB	INVESTASI	PARTISI PASI_KE RJA_LK	PARTISI PASI_K ERJA_P R
PDRB				
Pearson correlation	1.000	0.824	-0.990	-0.977
INVESTASI				
Pearson correlation	0.824	1.000	-0.896	-0.925
PARTISIPASI_KERJA_LK				
Pearson correlation	-0.990	-0.896	1.000	0.997
PARTISIPASI_KERJA_PR				
Pearson correlation	-0.977	-0.925	0.997	1.000

maka hasil uji korelasi, dapat dilihat pada table 4,

Tabel 4. Uji Korelasi

Sumber: The Processed Primary Data (2025)

- 1) Korelasi antara PDRB dengan investasi kuat. Dimana nilai pearson correlation sebesar 82.40 persen dan bernilai positif. Artinya semakin tinggi investasi maka pertumbuhan PDRB semakin baik. Investasi sangat diperlu kan oleh suatu daerah untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan kemampuannya sendiri (Sodik & Nuryadin, 2005). Investasi merupakan faktor krusial dalam kelangsungan proses pembangunan ekonomi (*suistanable development*). Pembangunan ekonomi melibatkan kegiatan-kegiatan produksi (barang dan jasa) di semua sektor-sektor ekonomi. Dengan adanya kegiatan produksi, maka terciptalah kesempatan kerja dan pendapatan masyara kat meningkat, yang selanjutnya mencipta kan/meningkatkan permintaan di pasar.
- 2) Korelasi antara PDRB dengan partisipasi Angkatan kerja laki-laki dan partisipasi Angkatan kerja perempuan sangat kuat, dengan nilai korelasi sebesar 99,00 persen dan 97,70 persen, tetapi tidak searah (negative). Faktor yang menyebabkan investasi berpengaruh secara langsung terhadap penyerapan tenaga kerja yaitu dengan adanya investasi maka dibutuhkan tenaga kerja untuk merealisasikan investasi. Salah satu penyebab tidak berpengaruhnya pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja disebabkan oleh pertumbuhan ekonomi tidak berkualitas sehingga tidak membawa dampak pada peningkatan penyerapan tenaga kerja. Pada tataran nasional, rendahnya kualitas pertumbuhan ekonomi diindikasikan oleh tingkat penyerapan tenaga kerja



- yang relatif rendah dan lambat kenaikannya (Sulistiawati, 2012)
- 3) Korelasi antara investasi dengan partisipasi Angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan sangat kuat. Dimana nilai korelasinya sebesar 89,60 persen dan 92.50 persen. Akan tetapi hubungannya tidak searah (negative). Hubungan negative menandakan bahwa jika terjadi peningkatan pada investasi, maka tingkat penyerapan Angkatan kerja mengalami penurunan. Kemampuan investasi untuk dapat meningkatkan penyerapan tenaga kerja masih sangat rendah, yang disebabkan oleh :1) Investasi yang dilakukan cenderung merupakan investasi yang padat modal; dan 2) Investasi yang dilakukan adalah untuk mengganti barang modal yang telah rusak dan bukan untuk investasi baru (Sulistiawati, 2012).
 - 4) Korelasi antara tingkat partisipasi Angkatan kerja laki-laki dengan partisipasi kerja perempuan sangat kuat dimana nilai korelasinya sebesar 99,70 persen dengan hubungan yang positif. Dalam analisa Parsipasi kerja, pendapatan keluarga yang rendah mendorong banyak anggota keluarga yang terlibat dalam mencari pekerjaan. Dimana pekerjaan mencari nafkah yang seharusnya menjadi tanggung jawab kepala keluarga sekarang harus juga menjadi tanggung jawab istri dan bahkan anak juga ikut terlibat bekerja mencari nafkah hal ini disebabkan agar pendapatan yang diterima rumah tangga dapat memenuhi kebutuhan seluruh anggota rumah tangga, hal ini membuat berkurangnya jumlah bukan Angkatan kerja dan meningkatnya jumlah Angkatan kerja, sehingga TPAK juga

meningkat (Murialti & Romanda, 2020).

Berdasarkan hasil di atas, didapatkan bahwa Investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja mempunyai korelasi yang kuat. Peningkatan investasi pada sector UMKM dan penggunaan sumber daya local perlu ditingkatkan. Meningkatkan sasaran investasi melalui pembentukan perda tentang kemudahan penanaman modal dan investasi merupakan solusi yang tepat untuk meningkatkan jumlah partisipasi angkatan kerja maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat yang pada gilirannya dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi daerah.

KESIMPULAN

Selama periode penelitian ditemukan bahwa korelasi antara Investasi, pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja sangat kuat. Korelasi antara PDRB dengan investasi sangat kuat dengan nilai korelasi sebesar 82.40 persen dan bernilai positif. Semakin tinggi investasi maka semakin tinggi pertumbuhan ekonomi suatu wilayah. Investasi sangat diperlukan oleh negara berkembang karena jumlah tabungan yang masih relative rendah. Investasi berperan sebagai *medium transfer* terhadap kebutuhan akan sumber daya seperti teknologi, kemampuan managerial, jalur ekspor dan modal dari negara-negara industri ke negara negara berkembang, oleh karena itu, investasi akan meningkatkan produktivitas dan terkait pula dengan pertumbuhan ekonomi (Sodik & Nuryadin, 2005).

Hubungan antara PDRB dengan partisipasi Angkatan kerja laki-laki dan partisipasi Angkatan kerja perempuan sangat kuat dan tidak searah, dengan nilai korelasi sebesar 99,00 persen dan 97,70 persen.



Hubungan antara investasi dengan partisipasi Angkatan kerja baik laki-laki maupun perempuan sangat kuat dan tidak searah, dengan nilai korelasinya sebesar 89,60 persen dan 92.50 persen. Investasi mempunyai efek eksogen yang positif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika suatu negara memiliki tenaga kerja yang terdidik yang memungkinkan mengeksploitasi banyaknya investasi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik bahwa penduduk usia kerja di Indonesia didominasi oleh lulusan SD dengan persentase 24,22 persen. Dimana rendahnya tingkat Pendidikan menandakan sedikitnya skill yang dimiliki pekerja, rendahnya tingkat pendidikan penduduk akan menyebabkan rendahnya kualitas dan kuantitas output yang diproduksi produsen dan secara langsung.

Hubungan tingkat partisipasi Angkatan kerja laki-laki dengan partisipasi kerja perempuan sangat kuat dan searah dengan nilai korelasi sebesar 99,70 persen. Peningkatan jumlah partisipasi Angkatan kerja menunjukkan keinginan yang kuat bagi pekerja untuk meningkatkan taraf hidup dan kesejahteraan keluarga. Semakin tinggi Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menunjukkan bahwa semakin tinggi pula pasokan tenaga kerja (*Labour Supply*) yang tersedia dalam suatu wilayah untuk memproduksi barang dan jasa dalam suatu perekonomian.

DAFTAR PUSTAKA

———. . Data Realiasi Investasi penanaman modal dalam negeri menurut provinsi (Juta US\$) Tahun 2020-2023. Diakses pada 1 July 2025. <https://www.bps.go.id/id>

———. . Laju PBD/PRB atas dasar harga konstan tahun 2020-2024 Diakses pada 3 July 2025. <https://www.bps.go.id/id>

———. . Pertumbuhan ekonomi Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir tahun 2020-2024. Diakses pada 10 July 2025.

<https://www.bps.go.id/id>

———. . Tingkat partisipasi Angkatan kerja Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2020-2024 berdasarkan jenis kelamin Diakses pada 11 July 2025.

<https://www.bps.go.id/id>

———. . Tingkat partisipasi Angkatan kerja Kabupaten Penukal Abab Lematang Ilir Tahun 2020-2024. Diakses pada 12 July 2025.

<https://www.bps.go.id/id>

———. . Kondisi ketenagakerjaan di Indonesia tahun 2020-2023. Diakses pada 11 July 2025.

<https://satudata.kemnaker.go.id/>

Ain', N. N. (2021). Pengaruh Investasi Terhadap Pertumbuhan. *Al-Tsaman Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Islam*, 3(1), 162–169.

Ali, G., Koleangan, R. A. M., & Siwu, H. F. D. (2020). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (Pdrb) Dan Investasi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Kabupaten Minahasa Selatan. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 20(1), 1–11.

Muhammad Taufik, E. R. & F. (2014). Pengaruh Investasi dan Ekspor terhadap Pertumbuhan Ekonomi Serta Penyerapan Tenaga Kerja Provinsi Kalimantan Timur. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 44314.

<https://www.neliti.com/publications/44314/>

Murialti, N., & Romanda, R. (2020). Analisis Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja di Propinsi Bengkulu (2010-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Ekonomika*, 10(1), 109–118.



- <https://doi.org/10.37859/jae.v10i1.1976>
- Prihatini, D., Wibisono, S., & Wilantari, R. N. (2020). Determinan Penyerapan Tenaga Kerja Di Indonesia Tahun 2011-2015. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1), 36.
<https://doi.org/10.19184/ejeba.v7i1.15844>
- Sholihah, I. M., Syaparuddin, S., & Nurhayani, N. (2017). Analisis investasi sektor industri manufaktur, pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. *Jurnal Paradigma Ekonomika*, 12(1), 11–24.
<https://doi.org/10.22437/paradigma.v12i1.3930>
- Sodik, J., & Nuryadin, D. (2005). Investasi Dan Pertumbuhan Ekonomi Regional (Studi Kasus Pada 26 Propinsi Di Indonesia , Pra Dan Pasca Otonomi). *Ekonomi Pembangunan*, 10(2), 157–170.
<http://ormawa.ft.uns.ac.id/repo/data/4/EkoteK/TUGAS/1/jrnal/599-594-1-PB.pdf>
- Sulistiawati, R. (2012). Pengaruh Investasi terhadap Pertumbuhan Ekonomi dan Penyerapan Tenaga Kerja Serta Kesejahteraan Masyarakat di Provinsi di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis Dan Kewirausahaan*, 3(1), 29–50.